

Lampiran 01

Surat Keterangan Observasi Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

21 Januari 2020

Nomor : 135/UN48.13.1/DL/2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Data

Kepada Yth. Ketua Kelompok Aling - Aling
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Nyoman Puja Astawa
NIM. : 1617051079
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Adi Yuniarta, SE.Ak., M.Si.
161906162002121003

Lampiran 02

PANDUAN WAWANCARA

WAWANCARA 1

Nama Informan : **Made Utama**

Jabatan : **Ketua Kelompok Aling-Aling**

Pewawancara : Om Swastiastu, Selamat Malam Pak, mohon maaf sebelumnya apabila kedatangan saya mengganggu waktu santai bapak di rumah. Perkenalkan nama saya Nyoman Puja Astawa mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi S1.

Narasumber : Om Swastiastu dik, nggih tidak kenapa dik, ada yang bisa bapak bantu?

Pewawancara : Jadi begini pak, kedatangan saya kemari bermaksud untuk meminta ijin melakukan penelitian di kelompok Bapak yaitu Kelompok Aling-Aling untuk memenuhi tugas skripsi saya pak.

Narasumber : Nggih dik, apa yang mau diteliti nggih dari Kelompok Aling-Aling?

Pewawancara : Penelitian yang saya ambil mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall* sebagai pendapatan tambahan Desa Sambangan, untuk itu apakah bapak bersedia memberikan informasi mengenai

Kelompok Aling-Aling? Saya ingin menanyakan hal terkait seputaran Kelompok Aling-Aling.

Narasumber : Nggih dik bisa..

Pewawancara : Baik pak, yang pertama saya ingin bertanya sudah berapa lama Bapak menjadi Ketua dari Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Bapak menjadi Ketua Kelompok Aling-Aling sejak tahun 2006 ya sudah 14 tahun.

Pewawancara : Bagaimana sejarah dari Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling/*Aling-Aling Waterfall* ?

Narasumber : Jadi begini dik, untuk perintisan awal pembentukan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall* dimulai pada tahun 2006, dikarenakan kita masih awam dalam hal-hal pariwisata pada saat itu, jadi kita hanya melakukan gotong royong atau *ngayah* secara terus menerus, siapa yang mau gotong royong ya yang itu saja setelah itu baru perekrutan anggota yang ikut dalam hal gotong royong. Semua anggota berasal dari lingkungan terdekat dari Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall*. . Pada saat penataan kawasan ada agen pariwisata dari Lombok yang asli Karangasem menawarkan bantuanya dik, kita disuruh buat proposal senilai Rp. 10.500.000 kita ajukan saja dengan RAB yang tercantum disana namun realisasinya hanya sejumlah Rp. 4.500.00 berupa bahan semua berupa semen, pasir, koral, besi dan sebagainya. Sampai saat ini jumlah anggota kelompok

Aling-Aling itu 26 orang dik, termasuk ketua merangkap anggota nah dalam keanggotaan ini kami tidak menambah ataupun mengurangi tetap 26 orang dari awal sampai bisa eksis sampai sekarang

Pewawancara : Bagaimana struktur organisasi dari Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Untuk struktur terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi dan anggota untuk lebih jelasnya nanti bisa ditanyakan pada bendahara.

Pewawancara : Apa saja persyaratan dalam mendaftarkan diri menjadi anggota Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Pada saat perintisan awal pembentukan dan penataan objek, bapak bersama warga yang bertempat di sekitaran kawasan aling-aling melakukan gotong royong pembukaan lahan dan pembuatan jalan, jadi siapa yang mau ikut gotong royong ya itu itu saja yang menjadi anggota kelompok, tidak ada syarat pada saat itu, siapa yang mau ikut gotong royong dan bertempat tinggal di sekitar kawasan aling-aling sudah boleh menjadi anggota pada saat itu dan jumlah anggota dari dulu sampai sekarang adalah 26 orang tidak ada penambahan dan pengurangan.

Pewawancara : Apakah ada peraturan desa yang mengatur terkait pendirian Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Untuk peraturan yang mendasari pendirian Kelompok Aling-Aling tidak ada. Hal tersebut karena dulu pada saat saya dan anggota merintis pendirian kelompok, pariwisata di desa sambangan dapat dikatakan belum ada, Kelompok Aling-Aling merupakan cikal bakal berkembangnya pariwisata di Desa Sambangan baru setelah itu desa berinisiatif membentuk pokdarwis. Pada saat pemerintah pusat menginstruksikan untuk pembentukan pokdarwis dan desa pada saat itu memiliki inisiatif membentuknya, ya memang kita bernaung dibawah pokdarwis dan sempat pengelolaanya keuanganya juga mereka yang mengelola, namun pada tahun 2019 atas hasil dari kesepakatan dengan masing-masing kelompok, pokdarwis menyerahkan kembali pengelolaan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall* secara penuh kepada kami, jadi begitu dik

Pewawancara : Kapan pengelolaan keuangan dari Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling pertama kali dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Seperti yang bapak katakan tadi, dari hasil kesepakatan yang dicapai dari pertemuan yang digelar oleh pokdarwis, BUMDes, dan Kelompok Aling-Aling, pokdarwis menyerahkan pengelolaan kepada kami sejak tahun 2019.

Pewawancara : Darimana saja sumber pemasukan dari Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Dari penjualan tiket kunjungan wisatawan.

Pewawancara : Kemana saja hasil pendapatan dari Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling tersebut dialokasikan?

Narasumber : Kita sudah punya persentase dik, dana yang masuk ke Kelompok Aling-Aling dijadikan 100%, dijadikan dana operasional 20%, untuk pemilik lahan 15 %, dana kesejahteraan 50%, sosial 5%, untuk upacara 10 %. Itulah istilahnya pengalokasian kita untuk lebih detail nanti hubungi bendagara dik.

Pewawancara : Bagaimana alur proses pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling Waterfall ?

Narasumber : Mula-mulanya dalam proses pengelolaan keuangan Aling-Aling itu dimulai dari pemasukkan, nah pemasukkan tersebut berasal penjualan tiket dik, yang bertugas menjual tiket tersebut adalah orang-orang dari pokdarwis dan nantinya diserahkan pendapatan tersebut ke bendahara kita. Untuk lebih rincinya bisa ditanyakan ke bendahara

Pewawancara : Bagaimana pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling terkait pengelolaan keuangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi?

Narasumber : Yang tadi bapak sampaikan, untuk di kelompok, kita terbuka saja dik, transparan dan akuntable saja. Pelaporan pertanggungjawaban ke anggota disampaikan pada saat rapat. Untuk ke pihak BUMDes karena tidak diatur secara tertulis, kami tidak melaporkan namun

tetap mengalokasikan hasil pendapatan ke BUMDes sesuai presentase. Untuk lebih rincinya bisa ditanyakan ke bendahara.

Pewawancara : Apakah terdapat peraturan yang mendasari mengenai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling ke pemerintah desa atau yang mewakili?

Narasumber : Untuk pertanggungjawaban maupun pelaporan, tidak ada pertauran tertulis yang baku sehingga belum jelas pengaturan manajemen entah itu format pelaporannya seperti apa dan ke pihak siapa, kalau sudah diatur SOP nya kita siap saja dalam melakukan pertanggungjawaban maupun pelaporan.

Pewawancara : Baik pak, sekian pertanyaan dari saya yang saya tanyakan ke bapak, terima kasih atas segala informasi yang telah bapak berikan mohon maaf sebelumnya bila saya mengganggu waktu bapak.

Narasumber : Baik dik tidak kenapa, untuk lebih lajut bisa menghubungi bendahara dik.

Pewawancara : Nggih pak, sekali lagi terima kasih pak.

WAWANCARA 2

Nama Informan : Ketut Toya

Jabatan : Bendahara Kelompok Aling-Aling

Pewawancara : Om Swastiastu, Selamat Malam Pak, mohon maaf sebelumnya apabila kedatangan saya mengganggu waktu bapak di rumah. Perkenalkan nama saya Nyoman Puja Astawa mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi S1.

Narasumber : Om Swastiastu dik, nggih tidak kenapa dik, ada yang bisa bapak bantu?

Pewawancara : Jadi begini pak, kedatangan saya kemari bermaksud untuk wawancara terkait pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling* yang pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling untuk memenuhi tugas skripsi saya pak.

Narasumber : Nggih dik, apa yang mau diteliti nggih dari Kelompok Aling-Aling?

Pewawancara : Penelitian yang saya ambil mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall* sebagai pendapatan tambahan Desa Sambangan, untuk itu apakah bapak bersedia memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall*? Saya ingin menanyakan hal terkait seputaran pengelolaan keuangan yang dilakukan Kelompok Aling-Aling.

Narasumber : Nggih bisa.

Pewawancara : Baik pak, yang pertama saya ingin bertanya sudah berapa lama Bapak menjadi Bendahara dari Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Baru satu tahun.

Pewawancara : Kapan pengelolaan keuangan dari Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling pertama kali dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : juli 2019.

Pewawancara : Bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling?

Narasumber : Untuk mekanisme proses pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall*, dimulai dari dikeluarkannya tiket kunjungan oleh BUMDes sebagai organisasi yang sah, kemudian tiket ataupun karcis tersebut dijual oleh petugas TIC (*Tourist Information Centre*) kepada wisatawan yang berkunjung seharga Rp. 20.000/lembar. Hasil dari pendapatan penjualan tiket tersebut nantinya setiap hari akan disetor ke Saya dan nantinya Saya akan menyetorkan ke BUMDes sesuai dengan presentase sesuai kesepakatan pada saat pertemuan. Sesuai dengan hasil rapat pada tanggal 5 september 2018 yang dihadiri oleh Kelompok Aling-Aling, pokdarwis, BUMDes serta Pemerintah Desa Sambangan, presentase pembagian hasil penjualan tiket, yang pertiket seharga Rp. 20.000 itu yang dibagi. Waktu penyetoran atau pengalokasian

ke BUMDes tidak diatur dalam waktu yang pasti, namun biasanya Saya menyetorkan setiap minggu. Oleh karena menyetorkan setiap minggu, jadi hasil penjualan tiket dalam seminggu itu yang dialokasikan dengan sesuai dengan persentase. Untuk operasional biasanya dialokasikan setiap hari, ke adat setiap tahun dan ke pokdarwis setiap bulan. Untuk pengalokasian ke kelompok yang 40 % dari penjualan tiket kunjungan Aling-Aling tersebut biasanya Saya alokasikan setiap bulan. Kemudian dana tersebut akan digunakan untuk pengembangan objek, melancarkan segala kegiatan dan mensejahterakan anggota. Rinciannya meliputi sewa lahan 15 %, honor pengurus 10 %, kesejahteraan anggota 50%, dana sosial, dana upacara, dana cadangan masing-masing 5%, dan dana pemeliharaan objek 10 %.

Pewawancara : Darimana saja sumber pemasukan dari Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Dari penjualan tiket kunjungan yang sah, yang dikeluarkan oleh BUMDes.

Pewawancara : Kemana saja hasil pendapatan dari Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling tersebut dialokasikan?

Narasumber : Seperti yang bapak sampaikan tadi, ke Kelompok Aling-Aling 40%, BUMDes 20%, pokdarwis 10%, operasional 20%, desa adat 10%.

Pewawancara : Bagaimana alur proses pertanggung jawaban terkait pengelolaan keuangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling hingga ke pihak pemerintah desa atau yang mewakili?

Narasumber : Untuk pertanggungjawaban, karena kita di bawah BUMDes jadi kita bertanggungjawab ke BUMDes, namun pengelolaan yang sekarang tidak diberi perjanjian atau peraturan resmi, hak-hak dan kewajiban tidak jelas dalam nota kesepahaman mestinya soal seperti itu disampaikan.

Pewawancara : Selama menjadi pengelola, apa saja bentuk praktik akuntabilitas dan transparansi yang telah dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling?

Narasumber : Untuk praktik akuntabilitas dan transparansi, direncanakan pertemuan setiap bulannya untuk menyampaikan entah itu kegiatan, posisi keuangan kelompok, untuk masalah keterbukaan informasi kita selalu siap, siapapun yang memerlukan informasi mengenai pengelolaan aling-aling kami siap memberikan informasi. Selain itu, pertanggungjawaban pengelolaan keuangan ke anggota biasanya dilaksanakan setiap 6 bulan atau akhir tahun dan juga pada saat selesai menggelar sebuah acara disampaikan saat rapat. Untuk pelaporan ke BUMDes kami tetap menyetor data penjualan karcis, tanda terima semua ada Untuk penyampaian ke masyarakat desa diluar kelompok, diselenggarakan dalam musdes

(musyawarah desa) Kelompok Aling-Aling diwakili oleh BUMDes sebagai wadah unit usaha di Desa Sambangan.

Pewawancara : Apakah benar Kelompok Aling-Aling tidak melaporkan laporan keuangan ke pihak pemerintah desa atau yang mewakili?

Narasumber : Kalau dibilang tidak melaporkan, kurang tepat karena kami secara rutin tetap melaporkan data penjualan karcis. Kembali lagi dik seperti yang bapak sampaikan tadi, karena tidak diaturnya format pelaporan, pelaporannya seperti apa, kalau itu sudah diatur oleh BUMDes kita selalu siap melaporkan, sementara sampai sekarang itu beum diatur, namun saya selalu rutin menyetorkan bukti penjualan tiket/karcis yang dikeluarkan oleh BUMDes, tanda terimanya semuanya jelas.

Pewawancara : Apakah terdapat peraturan yang mendasari mengenai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling ke pemerintah desa atau yang mewakili?

Narasumber : Sampai saat ini belum ada peraturan yang mengatur mengenai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling ke pemerintah desa.

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling?

Narasumber : Penting, pertama kan untuk pendidikan, untuk pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Karena kalau sudah menyangkut uang rawan biasanya sehingga harus transparan, kalau tidak transparan posisi benarpun kita akan tetap dicurigai.

Pewawancara : Baik pak, sekian pertanyaan dari saya yang saya tanyakan ke bapak, terima kasih atas segala informasi yang telah bapak berikan mohon maaf sebelumnya bila saya mengganggu waktu bapak.

Narasumber : Nggih dik tidak kenapa.

Pewawancara : Nggih pak, sekali lagi terima kasih pak.

WAWANCARA 3

Nama Informan : Gede Feriawan

Jabatan : Ketua BUMDes Giri Amertha Sambangan

Pewawancara : Om Swastiastu, Selamat Malam Pak, mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu bapak di rumah. Perkenalkan nama saya Nyoman Puja Astawa mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi S1.

Narasumber : Om Swastiastu dik, nggih tidak kenapa dik kebetulan saya sedang tidak ada kerjaan , ada yang bisa saya bantu?

Pewawancara : Jadi begini pak, kedatangan saya kemari bermaksud untuk wawancara terkait pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Objek Wisata *Aling-Aling* yang pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Aling-Aling berhubung bapak adalah ketua BUMDes untuk memenuhi tugas skripsi saya pak.

Narasumber : Oh nggih dik, saya jawab semampu saya ya.

Pewawancara : Nggih pak.

Narasumber : Nggih bisa.

Pewawancara : Baik pak, yang pertama saya ingin bertanya sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai ketua BUMDes?

Narasumber : Sudah 2 tahun, sejak bulan mei 2018.

Pewawancara : Sejak kapan berdirinya BUMDES Giri Amerta Desa Sambangan?

Narasumber : Sebenarnya BUMDes Giri Amertha berdiri pada mei 2018.

Pewawancara: Apakah fungsi dan tujuan dari didirikannya BUMDES Giri Amerta Desa Sambangan oleh Pemerintah Desa Sambangan?

Narasumber : BUMDes Giri Amertha didirikan sesuai dengan UU No. 6 tahun 2016 apa 2018 kalau tidak salah, disana sudah jelas kenapa harus didirikannya BUMDes, yang pertama untuk penyelamatan aset desa sebagai contoh di Desa Sambangan kan banyak terdapat

objek wisata air terjun termasuk Air Terjun Aling-Aling, seperti sekarang ini banyak ada investor luar/pihak luar yang tidak menutup kemungkinan Air Terjun Aling-Aling dikontrak oleh pihak luar tersebut. Kalau bukan dari pihak desa yang menyelamatkan, jika pihak luar yang mengelola hasilnya untuk desa hanya berupa presentase sehingga tidak full desa yang mengelola dan juga pemberdayaan masyarakat dari pendapatan objek wisata itu tidak optimal. Yang kedua untuk menambah PAD (pendapatan asli desa), dan yang ketiga yaitu pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan Air Terjun Aling-Aling atau air terjun lainnya di Desa Sambangan bernaung di bawah BUMDes.

Pewawancara : Apakah benar BUMDES Giri Amerta ditunjuk oleh Pemerintah Desa Sambangan untuk menjadi wadah dan menangani bidang atau unit usaha yang ada di Desa Sambangan?

Narasumber : Ya memang benar, sebagai wadah untuk pengelolaan karena BUMDes terpisahkan dari pemerintah desa. Kalau di daerah namanya BUMD, kalau di pusat namanya BUMN, kalau di desa namanya BUMDes. Intinya BUMDes merupakan skup lebih kecil dari BUMN. Strukturnya terpisah dari pemerintah desa, kepala desa sebagai penasehat.

Pewawancara : Sebagai wadah dari setiap usaha yang ada di Desa Sambangan, apa saja tugas dan peran BUMDES Giri Amerta ?

Narasumber : BUMDes bertugas mengatur segala unit usaha yang ada di desa namun dengan rambu-rambu tidak mematikan usaha dari warga masyarakat.

Pewawancara : Selama ini BUMDES Giri Amerta mengelola apa saja?

Narasumber : Sampai saat ini baru dua, yakni unit air bersih dan unit pariwisata. Pada bulan agustus 2018 pengelolaan pariwisata yang sudah berjalan diintegrasikan ke BUMDes, terus September 2018 unit air bersih yang sudah ada yang dulunya dikelola desa namanya BPAM (badan pengelola air minum desa) diintegrasikan ke BUMDes. Kalau pembentukan unit usaha baru belum, sebenarnya kita hanya menjalankan yang sudah ada saja.

Pewawancara : Apakah ada regulasi yang menentukan apa saja yang bisa dikelola BUMDES Giri Amerta?

Narasumber : Kalau regulasi, dari aturan pendirian BUMDes, sebenarnya BUMDes dapat mengelola *all segmen*, akan tetapi disini kan ada kode etik bagaimana kita mengelola sesuatu dengan tidak membunuh ekonomi masyarakat misalnya kan banyak ada BUMDes yang mendirikan minimarket tetapi setidaknya kita mendirikan minimarket kita tidak membunuh warung-warung kecil yang dimiliki oleh masyarakat. *All segmen* itu semua apapun dapat dikelola dari potensi alam bisa, jasa bisa termasuk pertamini pun bisa dan juga jasa keuangan bisa, semua tentang kegiatan di desa bisa.

Pewawancara : Apakah pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling berada di bawah naungan BUMDES Giri Amerta?

Narasumber : Iya kalau Aling-Aling memang dibawah naungan BUMDes, karena perijinan juga melalui BUMDes.

Pewawancara : Apakah benar Kelompok Aling-Aling tidak melaporkan laporan keuangan ke pihak BUMDES Giri amerta sebagai wakil dari Pemerintah Desa Sambangan?

Narasumber : Seharusnya iya, karena mereka mengelola keuangan, keuangannya itu digunakan untuk apa saja itu yang mereka laporkan. Kalau kita ngomongnya Aling-Aling kan bersentuhan dengan tiga elemen/organisasi dari kelompok masyarakatnya ada pokdarwis dan Kelompok Aling-Aling, dari pemerintah desa ada BUMDes sehingga dana atau hasil pengelolaannya terpecah menjadi tiga itu semua harusnya dilaporkan. Untuk tahun ini dan tahun lalu mereka tidak melaporkan laporan keuangan, harusnya seperti yang saya katakana diatas tadi, harusnya dilaporkan.

Pewawancara : Apakah terdapat peraturan yang mendasari mengenai keharusan Kelompok Aling-Aling melaporkan pengelolaan keuangan Objek Wisata Aling-Aling ke pihak BUMDES Giri Amerta sebagai wakil dari Pemerintah Desa Sambangan?

Narasumber : Sebenarnya begini, untuk tahun lalu kita kan belum setahun berjalan, kita masih proses belajar, kita masih mencari dasar dari aturan tersebut karena masih rancu, ada yang memberikan

bayangan seperti ini ada yang memberikan bayangan seperti itu sedangkan yang tertuang di aturan itu belum da sehingga belum jelas.

Pewawancara : Pihak yang berwenang melakukan pembuatan aturan terkait pertanggungjawaban pengelolaan Objek Wisata *Aling-Aling Waterfall* itu seperti apa pihak BUMDes atau pihak mana ya pak?

Narasumber : Sebenarnya itu kesepakatan di desa, saat rapat di desa disitulah disepakati, tetapi semestinya kalau kita mengelola keuangan publik ya harusnya sih dilaporkan. Kalau kita cari dari segi keharusan itu kan uang publik jadi harus dilaporkan berapa masuk berapa keluar pada tahun ini segini, tahun lalu segini. Sementara Kelompok Aling-Aling hanya melaporkan ke kelompoknya saja. Seharusnya memang BUMDes yang berwenang mengatur peraturan tersebut, tetapi kembali lagi ke kebijakan pemerintah desa, kalau mau diatur seperti itu kembali lagi ke pemerintah desa. BUMDes hanya pengelola segala bentuk kebijakan kembali lagi ke pemerintah desa.

Pewawancara : Baik pak, sekian pertanyaan dari saya yang saya tanyakan ke bapak, terima kasih atas segala informasi yang telah bapak berikan mohon maaf sebelumnya bila saya mengganggu waktu bapak.

Narasumber : Nggih dik, tidak kenapa.

Pewawancara : Nggih pak, sekali lagi terima kasih pak.

LAMPIRAN 03

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Fokus/Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Komang Adi Kurniawan Saputra, Putu Budi Anggiriawan, dan I Nyoman Sutapa (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Pakraman Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah aparatur desa dinas dan bendesa adat, serta pihak lainnya. 	Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam perspektif <i>tri hita karana</i> yaitu dalam wujud <i>prahyangan</i> adalah keyakinan terhadap keberadaan Tuhan dengan mewujudkannya dalam pelaksanaan pemerintahan sehari-hari yang menjunjung tinggi kepentingan publik serta bekerja keras. Akuntabilitas spiritual ini terwujud dalam laporan pertanggungjawaban internal aparatur desa terkait adanya upacara keagamaan, <i>banten</i> , <i>tirta yatra</i> , dan lain-lain. Dalam perspektif <i>pawongan</i> , aparatur desa wajib mempublikasikan anggaran tahunannya kepada masyarakat desa serta memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan realisasi anggarannya kepada masyarakat. Serta dalam perspektif <i>palemahan</i> yaitu bentuk akuntabilitas pemerintahan desa dalam kelestarian lingkungan
2	I Made Aldiasta (2017)	1. Mengungkap pengelolaan keuangan <i>pelaba</i> Pura <i>Khayangan</i> Tiga Desa <i>Pakraman</i>	1. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode kualitatif yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Pelaba</i> Pura <i>Khayangan</i> Tiga Desa <i>Pakraman</i> Bitera dikelola oleh warga yang disebut dengan <i>penyapak</i> , dengan menggunakan

		<p>Bitera.</p> <p>2. Mengetahui pemahaman para pengelola <i>pelaba</i> Pura <i>Khayangan</i> Tiga terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan dari <i>pelaba</i> pura.</p>	<p>menekankan pada deskripsi setiap persepsi dan perilaku manusia.</p> <p>2. Subyek penelitian ini adalah pengelola <i>pelaba</i> Pura <i>Khayangan</i> Tiga.</p>	<p>sistem kontrak dan sistem bagi hasil setengah-setengah yang berkeadilan. Hasil dari <i>pelaba</i> Pura <i>Khayangan</i> Tiga masuk sebagai pendapatan Desa Pekraman yang selanjutnya dikelola langsung oleh <i>prajuru</i> Desa <i>Pakraman</i> Bitera untuk keperluan pembangunan maupun upacara di Desa <i>Pakraman</i>. <i>Prajuru</i> Desa <i>Pakraman</i> Bitera memahami bahwa akuntabilitas berperan penting sebagai sebagai wujud pertanggungjawaban yang dibuktikan dengan dipenuhinya prinsip-prinsip akuntabilitas.</p>
3	Ni Ketut Juni Kalmi Dewi (2015)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:</p> <p>1. Darimana saja sumber pemasukan Dadia Punduh Sedahan,</p> <p>2. Mengapa Dadia Punduh Sedahan tidak membuat laporan keuangan</p> <p>3. Bagaimana proses pertanggungjawaban yang dilakukan oleh dadia terkait untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.</p>	<p>1. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada persepsi dan perilaku manusia.</p> <p>2. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelian Dadia Punduh Sedahan, Bendahara Dadia Punduh Sedahan, Sekretaris Dadia Punduh Sedahan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;</p> <p>1. Sumber pemasukan reguler dadia berasal dari <i>peturunan</i> (iuran wajib), <i>pengampel</i> (iuran wajib bagi warga dadia di luar Bali), dan pendapatan bunga pinjaman. Sumber pemasukan non reguler dadia berasal dari sumbangan partai politik, <i>danapunia</i>, dan <i>sesari</i>.</p> <p>2. Alasan Dadia Punduh Sedahan tidak membuat laporan keuangan yaitu; transaksi yang tidak rutin terjadi, lingkup organisasi yang kecil, dan kompetensi warga dadia yang kurang.</p> <p>3. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan di Dadia Punduh Sedahan dilakukan dengan cara mengumumkan pemasukan dan pengeluaran, serta menempel laporan keuangan sederhana di papan pengumuman dadia.</p>

4	I Kadek Dwi Adi Negara (2019)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memahami bagaimana pengelolaan dana abadi sebagai bentuk asuransi di Vihara Dharma Rangsi. 2. Untuk mengetahui mekanisme pembayaran premi, proses mengajukan dan merealisasikan klaim premi. 3. Untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi, 4. Serta untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan Vihara dengan PSAK No.45. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 2. Informan pada penelitian ini adalah ketua dan bendahara Vihara, Pandita serta yang dianggap paham dan mengetahui tentang proses pelaporan keuangan iuran dana abadi. 	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan cara penyajian yang telah diterapkan oleh pengurus menunjukkan bahwa Vihara Dharma Rangsi telah terbuka dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan karena menurut mereka laporan keuangan yang dibuat merupakan sebuah amanah dari umat yang perlu dikelola dengan baik. Pengurus sadar betul bahwa umat berhak untuk mengetahui informasi mengenai posisi keuangan vihara.</p>
5	I Ketut Januarta Resia Jaya (2019)	<p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui dari mana saja Pura Beji Sangsit memperoleh pemasukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. 2. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelian Subak Pura Beji Sangsit, Sekretaris Subak Pura 	<p>Hasil dari penelitian ini didapat informasi tentang pentingnya menerapkan akuntabilitas dalam suatu pengelolaan keuangan baik di organisasi laba maupun nirlaba. Pura beji selain mendapat pemasukan dari iuran <i>pengempon</i>, juga mendapatkan pemasukan yang cukup besar dari kunjungan wisatawan dan juga penghasilan dari</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Untuk mengetahui pengalokasian dana di Pura Beji Sangsit. 3. Untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Pura Beji Sangsit sebagai objek pariwisata. 	<p>Beji Sangsit, Bendahara Subak Pura Beji Sangsit, Petugas jaga di Subak Pura Beji Sangsit.</p>	<p>foto prewed. Pada prakteknya pencatatan dan laporan keuangan dari Pura Beji masih manual dan sangat sederhana. Di PSAK 45 sudah diatur mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan organisasi nirlaba.</p>
6	Sri Ayu Wulandari Aswadi (2014)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten Pinrang. 2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis. 2. Subjek dalam penelitian ini adalah SKPD pemerintah kabupaten Pinrang. 	<p>Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. 2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa transparansi mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. 3. Hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif dan signifikan

		<p>kabupaten Pinrang.</p> <p>3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten Pinrang.</p>		<p>menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi sangat berperan penting terhadap peningkatan pencapaian laporan keuangan yang berkualitas.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan.



LAMPIRAN 04

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

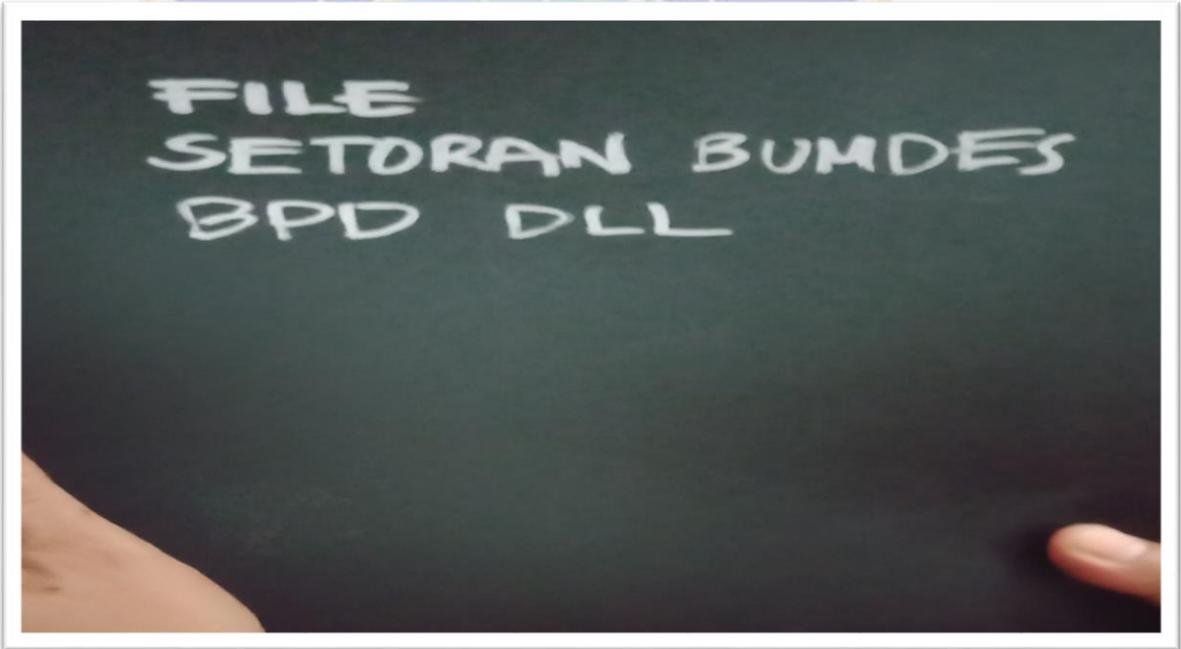
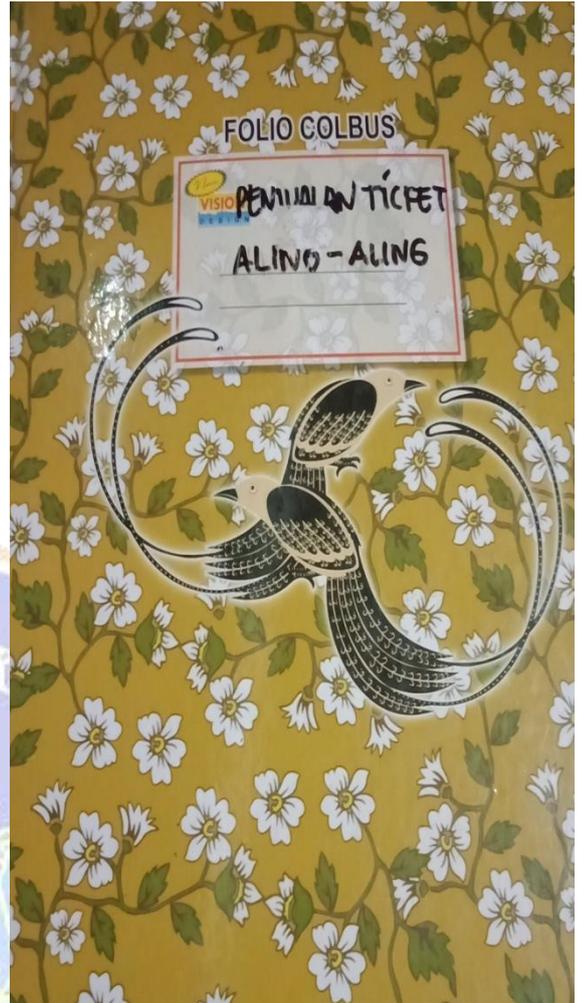
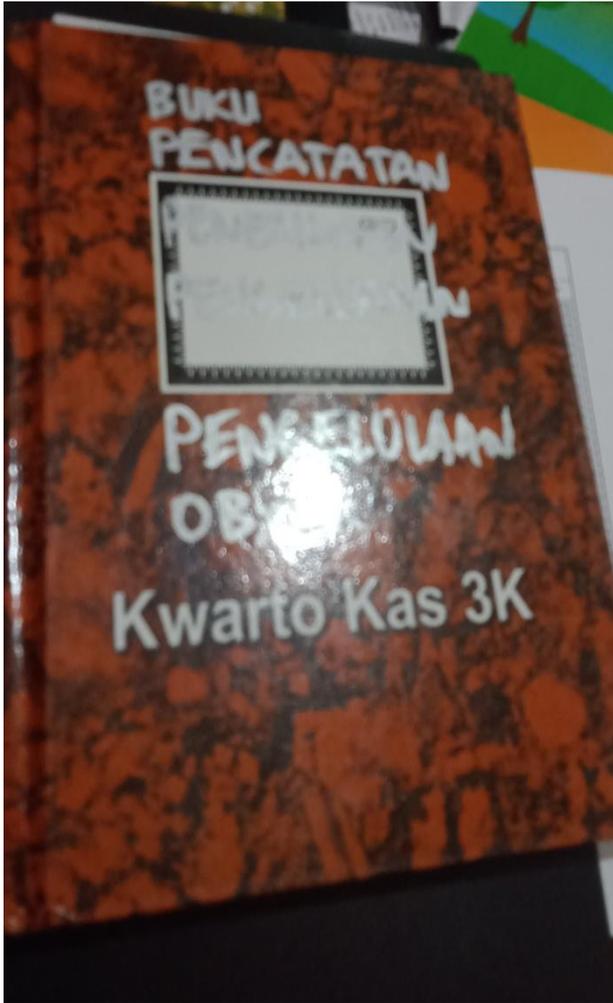
Foto laporan keuangan, form pencatatan kas masuk dan kas keluar, laporan pertanggungjawaban kegiatan.

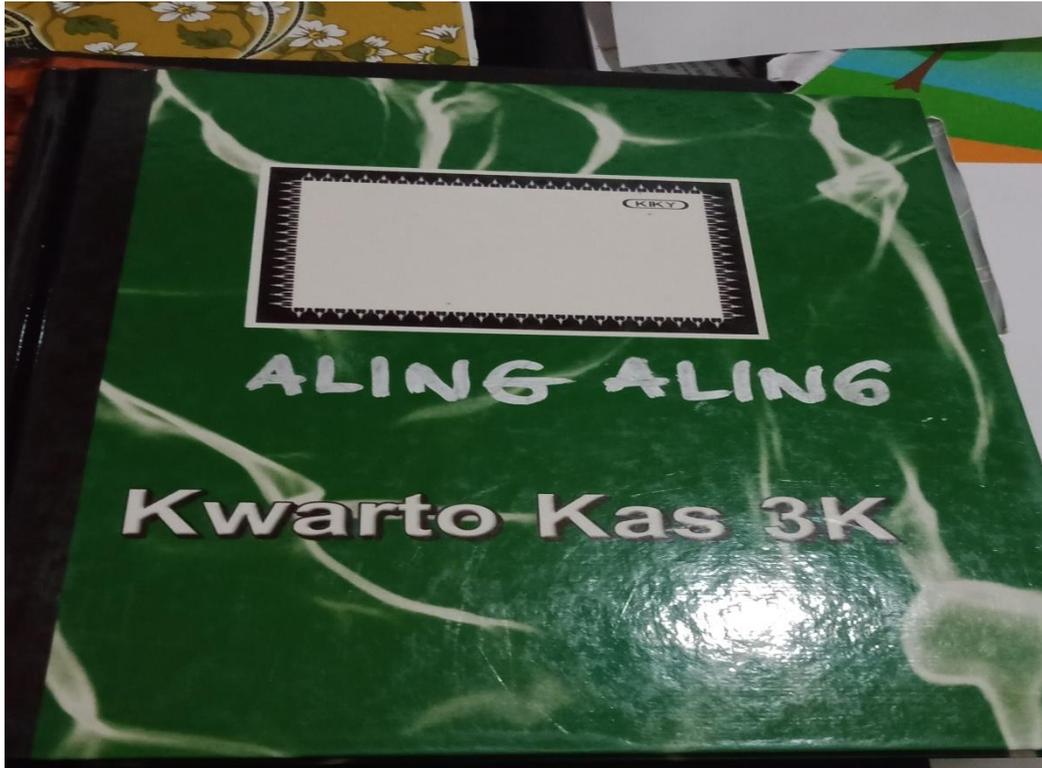
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PERIODE JULI S/D DESEMBER 2019				
	PENERIMAAN DARI KONTRIBUSI PENJUALAN KARCIS SETELAH DIKURANGI BIAYA	PENGELUARAN	JUMLAH	SALDO
KAS AWAL	43,694,750			
Juli	15,545,250	Juli	3,876,000	
Agustus	17,278,380	Agustus	1,435,000	
September	13,714,540	September	450,000	
Oktober	13,504,120	Oktober	980,000	
Nopember	10,496,800	Nopember	355,000	
		Pemalspas	30,719,000	
Desember	11,105,080	Desember		
		ins akhir tahun	42,900,000	
Jumlah	125,338,920		80,715,000	44,623,920

KEADAAN KAS ALING ALING PER TANGGAL 02 JANUARI 2020			
SALDO BANK		122,736,680	
BUNGA BANK		302,604	
KAS ALING ALING		44,357,176	
CSR ADAT		67,648,000	
OPERASIONAL		10,428,900	
KAS TUNAI		266,744	

KEADAAN DANA OPERASIONAL DARI KONTRIBUSI PENJUALAN KARCIS PERIODE JULI S/D DESEMBER 2019					
BULAN	JUMLAH	PENGELUARAN RUTIN	SISA	PENGELUARAN PENGELOLAAN	SALDO AKHIR
JULI 2019	25,620,000	9,232,150	16,387,850	11,885,000	4,502,850
AGUSTUS 19	28,376,000	11,357,796	17,018,204	30,511,000	(8,989,946)
SEPTEMBER	22,908,000	8,625,800	14,282,200	15,280,000	(9,987,746)
OKTOBER 19	22,324,000	8,316,400	14,007,600	6,585,000	(2,565,146)
NOPEMBER 19	17,552,000	7,670,200	9,881,800	1,000,000	6,316,654
DESEMBER 19	18,516,000	8,087,100	10,428,900	0	0
JUMLAH TOTAL	135,296,000	53,289,446	82,006,554	65,261,000	16,745,554

CTT : TERSIMPAN DI BANK	10,428,900
TUNAI	6,316,654
	<u>3.500.000</u>
Trans Paput & Dan	2.816.000
uang hidup	200.000
Konsumsi	1.150.000
	98.000





PENGELOLA OBJEK WISATA
Tunjung Mekar

AIR TERJUN ALING-ALING
Desa Sambangan

Pok Darwis

Periode: 1 Juli s/d 31 Juli 2019

Uraian/Aktivitas	Local	Asing	Jumlah	Harga
	556	5849	6405	
Sumdes 20 %				Rp 20,000
Kelompok Aling-aling 40%				Rp 25,620,000
CSR/Adat/Banjar 10%				Rp 51,240,000
Darwis/pengembangan 10%				Rp 12,810,000
Operasional 20%				Rp 12,810,000
Jumlah				Rp 102,480,000
Air PAM			Rp 218,650	Rp
Transport			Rp 60,000	Rp
Sampah			Rp 150,000	Rp
Perlengkapan (ATK)			Rp 153,000	Rp
Listrik			Rp 82,500	Rp
Perlengkapan (Alat Toilet)			Rp 136,000	Rp
Insentive Pengurus			Rp 2,562,000	Rp
Administrasi			Rp 300,000	Rp
Fee lahan / Toilet kroya			Rp 300,000	Rp
Gaji Penjaga Konter			Rp 5,270,000	Rp
Jumlah			Rp 9,232,150	Rp 128,100,000
Jumlah			Rp 16,387,850	
Sisa operasional bln Juli				

CATATAN PENGELUARAN DANA OPERASIONAL BLN JULI

TANGGAL/ uraian	URAIAN	DIKELUARKAN	SALDO
01 AGUSTUS 2019	Jml Dana		Rp 16,387,850
19 Agustus 2019	Bayar bahan	2,510,000	Rp 13,877,850
19 Agustus 2019	Beli Kampil	125,000	Rp 13,752,850
23 Agustus 2019	Onkos Angkut Psr	1,000,000	Rp 12,752,850
25 Agustus 2019	Kerja bakti	2,080,000	Rp 10,672,850
25 Agustus 2019	Md Sutapa	200,000	Rp 10,472,850
25 Agustus 2019	Onkos Angkut Psr	1,400,000	Rp 9,072,850
31 Agustus 2019	Onkos kerja	4,570,000	Rp 4,502,850

Juli 2019

Daftar Pengeluaran Periode Juli s/d Desember 2020

No	Tanggal	Uraian	Jumlah	Keterangan
I Juli				
1	4 Juli 2019			
2	06 Juli 2019	Pembelian ATK	101,000	
3	5 Juli 2019	Dana kerja bakti	950,000	
4	20 Juli 2019	Pembelian cat dll	325,000	Kt Swarsa
5	28 Juli 2019	Ongkos kerja	2,000,000	Bongkar paras dll
		Punia Pura Dalem	500,000	Piodalan
		Jumlah	3,876,000	
II Agustus				
1	10 Agustus 2019	Konsumsi Rapat	110,000	
2	18 Agustus 2019	Dana kerja bakti	1,325,000	
		Jumlah	1,435,000	
III September				
1	21 Septembr 2019	Uang perejelasan ketua mengikuti workshop	450,000	selama 3 hari di Pancasari
		Jumlah	450,000	
IV Oktober				
1	02 Oktober 2019	Konsumsi Rapat	85,000	
2	05 Oktober 2019	Beli Amplop	15,000	
3	05 Oktober 2019	Sumbangan kpd Pt Agus Sudarsana	250,000	Upacara 3 bulanan anak ke 3
4	12 Oktober 2019	Punia Ke Pr Desa	500,000	Piodalan
5	28 Oktober 2019	Konsumsi Rapat	130,000	
		Jumlah	980,000	
V Nopember				
1	08 Nopembr 2019	Sumbangan kpd Komang Wahyu	250,000	Upacara 3 bulanan anak ke. 1
	12 Nopmber 2019	Biaya Pemlaspas dan piodalan Padmasari Aling2	30,719,000	
2	30 N0pembr 2019	Pengeluaran lain2	105,000	
		Jumlah	31,074,000	
VI Desember				
1	24 Desembr 2019	Insenif akhir Thun	42,900,000	
		Jumlah I - VI	80,715,000	

Ketua
Made Utama

Bendahara
[Signature]
Ketut Toya

I. Pendapatan

NO	TANGGAL	NO REGISTRASI TIKET				JUMLAH TIKET DAN KLOUNJAN								TOTAL NOMINAL					
		MASUK				TIKET LOKAL				TIKET ASING				KORPORAT	KORSEL/ROJARAN				
		No Awal	No Akhir	No Awal	No Akhir	KELUAR	RUSAK	TERJUA	HARGA	KELUAR	RUSAK	TERJUA	HARGA						
1	1 Juli 2019	23312	23317	23318	23438	6			20,000										
2	2 Juli 2019	23439	23447	23448	23577	9			120,000										
3	3 Juli 2019	23578	23591	23592	23695	14			180,000										
4	4 Juli 2019	23696	23715	23716	23852	20			280,000										
5	5 Juli 2019	23853	23860	23861	24055	8			400,000										
6	6 Juli 2019	24056	24083	24084	24252	28			160,000										
7	7 Juli 2019	24253	24292	24293	24448	40			560,000										
8	8 Juli 2019	24449	24465	24466	24682	17			800,000										
9	9 Juli 2019	24683	24702	24702	24972	20			340,000										
10	10 Juli 2019	24973	24983	24984	25179	11			400,000										
11	11 Juli 2019	25180	25199	25200	25392	20			220,000										
12	12 Juli 2019	25393	25405	25406	25607	13			400,000										
13	13 Juli 2019	25608	25627	25628	25839	20			260,000										
14	14 Juli 2019	25840	25874	25875	26026	35			400,000										
15	15 Juli 2019	26027	26031	26032	26192	5			700,000										
16	16 Juli 2019	26193	26194	26195	26342	2			100,000										
17	17 Juli 2019	26343	26353	26354	26571	11			40,000										
18	18 Juli 2019	26572	26589	26590	26837	18			220,000										
19	19 Juli 2019	26838	26846	26847	26989	9			360,000										
20	20 Juli 2019	26990	26994	26995	27150	5			180,000										
21	21 Juli 2019	27151	27153	27154	27360	3			100,000										
22	22 Juli 2019	27361	27382	27383	27618	22			60,000										
23	23 Juli 2019	27619	27627	27628	27845	9			440,000										
24	24 Juli 2019	27846	27877	27878	28033	32			180,000										
25	25 Juli 2019	28034	28083	28084	28319	50			320,000										
26	26 Juli 2019	28320	28348	28349	28580	29			1,000,000										
27	27 Juli 2019	28581	28613	28614	28825	33			580,000										
28	28 Juli 2019	28826	28847	28848	29099	22			660,000										
29	29 Juli 2019	29100	29115	29116	29313	16			440,000										
30	30 Juli 2019	29314	29336	29337	29510	23			220,000										
31	31 Juli 2019	29511	29516	29517	29732	6			460,000										
									120,000										
JUMLAH TOTAL						556	0	556	Rp 11.120.000	5865	16	5849	Rp 116.980.000	Rp 128.100.000	Rp 128.100.000				

AGUSTUS		Uraian	D	K	S
NO	HRP/SEL	Uraian			
5	5-8-19	Debit Kunjungan 199 AET 4 158 162 VST 3 39 37 7 192 199 NO seri : 30.753 - 30.951 ongkos jaga	3.360.000		3.360.000
6	5-8-19 Selasa 6-8-19	Belit BAKU + PULPAN gmd Kunjungan 230 1br AET 1 198 199 VST 6 25 31 7 225 230 NO seri : 30952 - 31186 Tiket rusak 5 1br 23061 - 23065 ONGKOS JAGA	4.600.000	170.000 20.000	3.810 3.790
7	Pabu 7-8-19	Jumlah Kunjungan 209 AET 2 11 158 169 VST 12 28 40 23 186 209 NO seri : 31187 - 31395 ONGKOS JAGA	4.180.000		170.000

bulan / Month: JULI 2019 No. / Number:

Tanggal	KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
Date	DESCRIPTION	Debit	Credit	Balances
1 03	TERIMA DARI BENDAHARA (ET SWARSA) PERINCIAN: SALDO APRIL : 15.608.750 SALDO MEI : 12.303.000 SALDO JUNI : 15.783.000	43.694.750	-	43.694.750
2 04	SILAPAN DI BPD	-	85.000.000	8.694.750
3 04	BELI ATK	-	101.000	8.593.750
4 06	DANA KERJA BAKTI	-	950.000	7.643.750
5 10	PEMBELIAN CAT, THINER TRANSPORT DAN ONGKOS CAT (ET SWARSA)	-	325.000	7.318.750
6 20	Bayar ongkos kerja pangkas pasir dan pny pohon	-	2.000.000	5.318.750
7 26	Penerima Piutang Pura Dalem		500.000	4.818.750
8 31	Prosentase Pengetoluan 0,7% 40%	51.240.000 51.240.000 94.934.750		56.058.750
	Total / Sub Total*		38.876.000	56.058.750

KIKY

Kegiatan gotong royong penataan dan pemeliharaan objek wisata air terjun aling-aling.



LAMPIRAN 05
Dokumentasi Wawancara

